

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran Bahasa Indonesia dititikberatkan pada empat aspek keterampilan berbahasa. Salah satu aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis.

Menulis menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang menjadi perhatian peneliti karena menulis merupakan salah satu standar kompetensi bidang studi Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa dari tingkat dasar hingga keperguruan tinggi. Oleh karena itu, menurut Yati Mulyadi (1998:144), seharusnya siswa sudah mampu menulis dengan baik. Namun kenyataannya berdasarkan pengalaman penulis (masa PPL) menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah diantara beberapa keterampilan berbahasa lainnya, itu terbukti pada saat siswa disuruh untuk membuat sebuah karangan pribadi, masih banyak yang enggan menulis, apalagi saat siswa ditugaskan untuk membuat karangan dengan kurang lebih 500 kata selama 45 menit. Didapatkan hasil yang sangat minim. Ini berarti kemampuan menulis dongeng juga masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa kurang aktif dalam belajar, yaitu metode ceramah. Ketika guru menggunakan metode tersebut dalam menyampaikan materi dalam Kompetensi Dasar 8.2 Menuliskan kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar, maka siswa akan memperoleh pengertian dan teknik penulisan tanpa memahami secara mendalam. Namun bila dikaji dari kemampuan siswa

dalam menulis kembali dongeng yang telah dibaca ternyata masih jauh dari harapan. Hal ini terbukti saat siswa ingin menulis dongeng. Siswa kesulitan menuangkan ide-idenya dengan bahasa sendiri.

Ini terlihat masih rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memahami dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya yang kurang optimal. Siswa hanya menerima informasi menguasai materi dari guru dan buku pegangannya. Peningkatan aktivitas siswa masih terbatas pada pemberian tugas atau latihan yang ada dalam buku pegangan siswa sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Mengingat betapa pentingnya arti kemampuan menulis bagi masyarakat terutama siswa, sudah sewajarnya pengajaran menulis dibina sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat dicapai dengan bimbingan yang sistematis dan latihan yang intensif sehingga tidak mengherankan bila keterampilan menulis itu tidak dikuasai siswa hanya melalui teori saja.

Dengan alasan itulah, guru sebagai pengajar di sekolah harus mempunyai metode, teknik, media/model pembelajaran yang tepat untuk menarik dan mengarahkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis. Salah satu hal yang menandai profesionalisme guru adalah komitmennya untuk selalu memperbaharui dan meningkatkan kemampuannya dalam suatu proses bertindak dan berefleksi

Di dalam proses belajar mengajar, keberadaan media akan sangat membantu khususnya dalam pembelajaran menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri dengan menggunakan teknik *media film dan media gambar*.

Menurut Arsyad (2011:119) gambar yang memuat rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Siswa berlatih mengungkapkan

adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita. Gambar cerita ini akan lebih menarik lagi jika didasarkan kepada cerita rakyat atau dongeng.

Menurut Heinich (1993:6) media merupakan alat saluran komunikasi dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, keberadaan media akan sangat membantu khususnya dalam pembelajaran menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri.

Menurut Wright (1992) mengatakan bahwa gambar memiliki beberapa peran penting di dalam keterampilan seperti dapat memotivasi siswa, berkontribusi terhadap konteks bahasa yang digunakan, dapat digunakan untuk menjelaskan secara objektif atau menginterpretasikan, dan dapat member informasi.

Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan membedakan media film dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Tebing tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerita masih rendah, termasuk menuliskan kembali cerita yang pernah dibaca.
2. Siswa kesulitan menuangkan ide-idenya dengan bahasa sendiri.
3. Pemilihan teknik pembelajaran menulis yang diterapkan kurang menarik minat siswa sehingga siswa malas untuk mengikuti pelajaran.
4. Guru kurang mampu memilih media yang tepat dalam menulis

5. Perbedaan pemakaian media film dan media gambar berseri khususnya dalam pembelajaran menulis kembali dongeng.

C. Batasan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, penulis membatasi permasalahan penelitian pada identifikasi masalah nomor 1 dengan fokus membedakan media film dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Tebing tinggi. Dalam proposal ini menekankan mana media yang paling tepat untuk mengembangkan minat siswa dalam menulis dongeng,

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Berapakah rata-rata kemampuan menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri siswa yang diajar dengan menggunakan media film?
2. Berapakah rata-rata kemampuan menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri siswa yang diajar dengan menggunakan gambar berseri?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri antara siswa yang diajar dengan menggunakan media film dengan siswa yang diajar dengan menggunakan gambar berseri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri siswa yang diajar dengan menggunakan media film.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri siswa yang diajar dengan menggunakan gambar berseri.
3. Untuk menjelaskan perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri antara siswa yang diajar dengan menggunakan media film dengan siswa yang diajar dengan menggunakan gambar berseri.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa. Sebab Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis kembali dengan bahasa sendiri cerita yang telah dibaca
- b. Meningkatkan kreatifitas menulis bagi siswa;

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan kepada guru bahasa Indonesia untuk mengetahui perbandingan kemampuan siswa dalam menulis kembali dongeng dengan menggunakan media film dengan kemampuan siswa menulis kembali dongeng dengan menggunakan media gambar berseri.

3. Manfaat untuk siswa

Sebagai bahan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis dongeng dengan kalimat efektif dan pembelajaran yang efisien.